

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIRAN

A. Kerangka Teori

Kerangka teori ialah penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan kita.⁶ Kerangka teori disusun berdasarkan tujuan pestaka dalam hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti dan digunakan untuk menyelesaikan masalah tersebut dalam peran *Corporate Social Responsibility* CV. Farel Farm dalam menanggulangi masyarakat miskin di desa parumpung kota payakumbuh Sumatra barat.

1. Pengertian Peran

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkependudukan dalam masyarakat.⁷ Dalam sosiologi dan antropologi istilah peran diartikan sebagai posisi orang yang ada dalam kehidupan masyarakat yaitu seseorang yang tidak berdiri sendiri melainkan perlu orang lain untuk saling berinteraksi.⁸

Menurut Biddle&Thomas, peran adalah serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-perilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu.⁹

⁶Husani Hsman dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metode Penelitian Sosial.* (Jakarta: PT. Bimi Askara).

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Balai Pustaka. (Jakarta. 1998). Hal: 854.

⁸Sarlinto Wirawan Sarwano. *Teori-teori Psikologi Sosial.* (Jakarta: Rajawali Press. 2008) hal: 216

⁹Soejono Soekamto. *Sosiologi Suatu Pengantar,* (Jakarta: Rajawali Press, 1982), Hal: 238

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan menurut Stogdil peran adalah perkiraan tentang perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu, yang lebih dikaitkan dengan sifat-sifat pribadi individu itu dari pada dengan posisinya.¹⁰

Dari beberapa definisi dan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran merupakan seseorang yang bedara dalam posisi terpenting dalam kehidupan masyarakat. Namun dalam pelaksanaan peran seorang bisa terbukti dengan adanya usaha untuk menggerakkan orang atau kelompok yang bersangkutan agar dapat berpartisipasi dalam suatu program atau kegiatan.

Jadi yang dimaksud peran dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan oleh pemilik atau pelaksana CV.Farel Farm dalam membantu menanggulangi masyarakat miskin di desa parumpung kota payakumbuh Sumatra barat. Dan perlu kiranya mengetahui beberapa indicator yang dapat menunjukkan peran CV.Farel Farm dalam menanggulangi masyarakat miskin desa, diantaranya:

- a. Menyampaikan pesan dan informasi cara menanggulangkemiskinan
- b. CV. Farel Farm memberikan bantuan dana
- c. CV. Farel Farm memfasilitasi dalam hal penanggulangan kemiskinan
- d. Perusahaan mampu mendengarkan aspirasi masyarakat
- e. Perusahaan melibatkan masyarakat dalam program penanggulangan kemiskinan

¹⁰*Op.Cit.* Sarlito Wirawan Sarwono. Hal: 205.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Melibatkan masyarakat dalam mengambil keputusan
- g. Melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan program penanggulangan masyarakat
- h. Melibatkan masyarakat dalam pengawasan terhadap program penanggulangan kemiskinan
- i. Menyesuaikan program penanggulangan kemiskinan dengan kondisi psikologi, ekonomi, dan social.

2. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Bowem (1953) mendefinisikan CSR sebagai kewajiban pengusaha untuk merumuskan kebijakan, membuat keputusan, atau mengikuti garis tindakan yang di inginkan dalam hal tujuan dan nilai-nilai masyarakat. Definisi tersebut kemudian diperbarui oleh Davis (1960) yang mengatakan bahwa: keputusan dan tindakan bisnis diambil dengan alasan, atau setidaknya sebagian, melampaui kepentingan ekonomi atau teknis langsung perusahaan¹¹.

Baker (2003) mendefinisikan CSR adalah tentang bagaimana perusahaan mengelola proses bisnis untuk menghasilkan dampak positif secara keseluruhan pada masyarakat.

Menurut World Business Council For Sustainable Development (WBCSD) *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan,

¹¹Totok Mardikanto, *CSR Corporate Social Responsibility (tanggung jawab sosial korporasi)*, (Bandung : Penerbit ALFABETA, cvi, 2014), hlm. 86

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bekerja dengan karyawan, keluarga mereka, masyarakat setempat, dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka¹².

a. CSR Memberantas Kemeiskinan

Dalam sebuah forum dialog CSR dengan para direksi perusahaan dengan praktis *public relation* di Jakarta tahun 2005 lampau, berkembang diskusi hangat bagaimana CSR sebagai kewajiban sosial setiap perusahaan yang beroperasi di Indonesia? Mampukah CSR membantu memerangi kemiskinan. Perdebatan CSR di Indonesia berarti ingin mendudukkan CSR pada konsep yang benar, yaitu kurang lebih sama dengan yang dikutip oleh Noke Kiroyan, ketua badan pembina Indonesia Business Link, sebagai komitmen bisnis melakukan kegiatannya secara beretika serta berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan melalui kerja sama dengan para pemangku kepentingan. Dengan demikian, kesukarelaan dalam konsep CSR bukan dipahami sebagai bisa memilih untuk menjalankan atau tidak menjalankan, melainkan justru bagaimana menjalankan tanggung jawab sosial itu diluar yang diatur dalam regulasi. Pola tanggung jawab yang dijalankan tidak elitis, melainkan publik yang aktif. Di negara asalnya, Amerika *charity* melalui dan untuk organisasi keagamaan, konsep CSR memang bukan lagi sekedar paradigma pinggiran (*peripheral paradigm*), melainkan paradigma arus utama (*mainstream paradigm*) yang

¹²*Ibid*, hlm 95

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melandasi dunia usaha di Amerika Serikat untuk mewujudkan keterlibatan sektor privat dalam program-program pembangunan.

Dalam perjuangan sebuah masyarakat menuju masyarakat bebas (*free society*) peran aktif dunia usaha dibutuhkan dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat. perencanaan CSR yang strategis akan mampu menjadikan program ini sebagai investasi sosial untuk memperdayakan masyarakat, agar mereka mampu seutuhnya menopang kehidupan ekonomi dan sosial secara mandiri secara bertahap dan berkelanjutan¹³.

b. Manfaat CSR Bagi Masyarakat

Chakraborty (2010) menyimpulkan bahwa, *Corporate Sosial Responsibility*(CSR) adalah tentang bagaimana perusahaan mengelola proses bisnis untuk menghasilkan dampak positif secara keseluruhan pada masyarakat. Dengan demikian perusahaan mempertimbangkan kepentingan masyarakat dengan mengambil tanggung jawab atas dampak kegiatan mereka terhadap pelanggan, pemasok, pemegang saham karyawan, masyarakat pemangku kepentingan lainnya, seta lingkungan.

Sejalan dengan pemahaman tersebut, Tanaya (2004) menyatakan bahwa, esensi CSR merupakan wujud dari *giving bank* dari perusahaan kepada komunitas atau masyarakat sekitar, yang dapat dilakukan untuk

¹³Nidyo Pramono, *Corporate Social Responsibility* (Yogyakarta : Penerbit Sinar Grafika, 2007) hlm, 33-35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menghasilkan bisnis berdasarkan niat tulus guna member kontribusi yang paling positif pada masyarakat sektirat (*stakeholders*).

Selanjutnya bahwa tujuan CSR bukan hanya pembangunan komunitas semata. Inti tujuan CSR yaitu bagaimana pembangunan komunitas bisa terus eksis berada dalam masyarakat sebagai upaya untuk keseimbangan lingkungan dan alam¹⁴.

Lebih lanjut, Clark (2000), menyimpulakn bahwa hubungan masyarakat (PR) dengan komunitas yang efektif dan manajemen hubungan dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) akan diperoleh banyak manfaat bagi komunitas, dalam bentuk:

1. Peluang penciptaan kesempatan kerja, pengalaman kerja, dan pelatihan,
2. Pendanaan investasi komunitas, pengembangan infrastruktur,
3. Keahlian komersial,
4. Kompetensi teknis dan pesonal individual pekerja yang terlibat, (e) representasi bisnis sebagai promosi bagi prakarsa-prakarsa komunitas¹⁵.

Di pihak lain, Wahyudi, dan Azheri. (2008), mengutarakan bahwa aktivitas peran CSR meliputi lima pilar, yaitu:.

- a. *Strengthening economics*, yaitu perusahaan harus memberdayakan ekonomi masyarakat sekitar, agar terjadi pemertaan kesejahteraan.

¹⁴Totok Mardikanto, *CSR Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*, (Bandung : Penerbit ALFABETA, cvi, 2014), hlm. 132-133

¹⁵*Ibid*, hlm. 134

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. *Assessing social cohesion*, yaitu upaya menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitarnya, agar tidak timbul konflik.
- c. *Protecting the environment*, yaitu mengharuskan perusahaan untuk menjaga lingkungan sekitar¹⁶.

Dalam aktifitas di atas telah dijelaskan bahwa CSR sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hidup dan perekonomian masyarakat miskin yang berada di sekitar perusahaan CV. Farel Farm, dan Aktifitas-aktifitas dalam CSR ini tertuju langsung kepada masyarakat miskin yang membutuhkan pekerjaan tetap untuk memenuhi kehidupannya sehari-hari.

3. Masyarakat Miskin

Sejauh ini studi tentang kemiskinan sudah sangat banyak dilakukan, namun pertanyaan tentang apa itu kemiskinan dan faktor apa saja yang menyebabkan kemiskinan itu sulit diberantas masih terdapat pendapat yang simpang siur. Berbeda pendapat para ahli dalam masalah ini. Levitan (1980) misalnya mendefinisikan kemiskinan sebagai kekurangan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang dibutuhkan untuk mencapai suatu standar hidup yang layak. Schiller (1979), mengemukakan bahwa kemiskinan adalah ketidaksanggupan untuk mendapatkan barang-barang dan pelayanan-pelayanan yang memadai untuk memenuhi kehidupan sosial yang terbatas. Selanjutnya dengan nada

¹⁶*Ibid*, hlm 156

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sama Emil Salim mendefinisikan kemiskinan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok.

Kemiskinan sebagai fenomena social selalu ada dalam setiap kehidupan masyarakat di manapun. Kemiskinan adalah lawan kata dari kekayaan. Kaya dan miskin berpasangan seperti siang dan malam, keduanya tidak bisa saling menafikkan. Jika tidak ada orang miskin, maka orang yang kaya itupun tidak ada. Demikian juga sebaliknya, tidak ada satu Negarapun di dunia yang tidak ada warganya yang miskin. Kemiskinan sesungguhnya tidak bisa dihapuskan sama sekali, tetapi hanya bisa dikurangi¹⁷. Akan tetapi yang menjadi masalah adalah kemiskinan sering kali terjadi karena proses pemiskinan sehingga yang kaya menjadi semakin kaya dan yang miskin menjadi semakin miskin, termiskinkan dan menjadi korban dari proses pemiskinan.

Dengan melihat banyaknya ukuran yang dapat dipakai untuk menentukan seseorang atau sekelompok orang untuk disebut miskin atau tidak miskin, maka umumnya para ahli akan merasa kesulitan dalam mengklasifikasikan masyarakat menurut garis kemiskinan. Namun, dari berbagai studi yang ada, pada dasarnya ada beberapa cirri dari kemiskinan, yaitu:

- a. Pada umumnya tidak memiliki factor produksi sendiri, seperti tanah yang cukup, modal ataupun keterampilan. Factor produksi yang

¹⁷Musa Asy'arie, *Dialektika Islam Etos Kerja dan Kemiskinan* (Yogyakarta: Penerbit Lembaga Studi Filsafat Islam (LESFI), 2016) hlm. 126

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimiliki umumnya sedikit, sehingga kemampuan untuk memperoleh pendapatan menjadi sangat terbatas.

- b. Pada umumnya tidak mempunyai kemungkinan untuk memperoleh asset produksi dengan kekuatan sendiri. Pendapatan yang diperoleh tidak cukup untuk memperoleh tanah garapan ataupun modal usaha.
- c. Tingkat pendidikan golongan miskin umumnya rendah, tidak sampai tamat Sekolah Dasar. Waktu mereka umumnya habis tersita untuk mencari nafkah sehingga tidak ada lagi waktu untuk belajar. Demikian juga dengan anak-anak mereka¹⁸.
- d. Banyak diantara mereka tinggal di daerah perdesaan dan tidak mempunyai tanah garapan, atau kalaupun ada relatif kecil sekali. Pada umumnya mereka menjadi buruh tani atau pekerja kasar diluar pertanian. Akibat didalam situasi penawaran tenaga kerja yang besar, maka tingkat upah menjadi rendah sehingga mengurung mereka selalu hidup di bawah garis kemiskinan.
- e. Banyak diantara mereka yang hidup dikota masih berusia muda dan tidak mempunyai keterampilan atau *skill* dan pendidikan. Sedangkan kota sendiri terutama di Negara yang berkembang tidak siap menampung gerakanurbanisasi penduduk desa tersebut. Perkembangan teknologi di kota-kota Negara sedang berkembang justru menampik

¹⁸Bagong Suyanto, *Anatomi Kemiskinan* (Malang: Penerbit In-TRANS Publishing Wisma Kali Metro, 2013)hlm. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyerapan tenaga kerja, sehingga penduduk miskin yang pindah ke kota terdampar dalam kantong-kantong kemelaratan (*slumps*)¹⁹.

Menurut Bank Dunia (2013), penyebab dasar kemiskinan adalah: (1) kegagalan kepemilikan terutama tanah dan modal; (2) terbatasnya ketersediaan bahan kebutuhan dasar, sarana dan prasarana; (3) kebijakan pembangunan yang bias perkotaan dan bias sector; (4) adanya perbedaan kesempatan di antara anggota masyarakat dan sistem yang kurang mendukung; (5) adanya perbedaan sumber daya manusia dan perbedaan antara sector ekonomi (ekonomi tradisional vs ekonomi modern); (6) rendahnya produktivitas dan tingkat pembentukan modal dalam masyarakat; (7) budaya hidup yang dikaitkan dengan kemampuan seseorang mengelola sumber daya alam dan lingkungan; (8) tidak adanya tata pemerintahan yang bersih dan baik (*good govermance*); (9) pengelolaan sumber daya alam yang berlebihan dan tidak berwawasan lingkungan (Prihatini 2006)²⁰.

Dalam kaitannya dengan kemiskinan sebagai akibat dari proses pemiskinan, maka proses pemiskinan ini berdimensi hukum dan etik. Pemiskinan dalam segala bentuknya, yang dilakukan oleh siapapun, baik pemerintah, kelompok maupun perorangan adalah suatu pelanggaran terhadap hukum dan etika. Dalam realitas social, orang miskin seringkali

¹⁹*Ibid* hlm, 5-6

²⁰Ali Khosman, Arya Hadi Dharmawan, Saharrudin, Alfiasari, Hidayat Syarif, Dadang Sukandar, *Indikator Kemiskinan Dan Misklasifikasi Orang Miskin* (Jakarta: Penerbit Fakultas Ekologi Manusia IPB dengan Yayasan Pustaka Obot Indonesia, 2015) hlm, 17-18

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih taat hukum dan beretika dibandingkan dengan orang kaya. Al-Qur'an mengatakan:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۗ فَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوْدًا أَوْ تَعْرِضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝١٣٥﴾

Artinya: *wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu-bapak dan kaum kerabatanmu. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.* [Qur'an 4:135]²¹.

Dalam al-Qur'an juga dijelaskan bahwa orang kaya mempunyai kewajiban memberikan zakat dan sedekah kepada kaum fakir miskin, dan dengan memberikan sedekah maka orang kaya dapat membersihkan kekayaan dan hatinya dari keburukan, seperti dijelaskan al-Qur'an berikut:

﴿ خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ ۗ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۝١٠٣﴾

Artinya: *ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.* [Qur'an 9:103]²².

²¹Musa Asy'arie, *Dialektika Islam Etos Kerja dan Kemiskinan* (Yogyakarta: Penerbit Lembaga Studi Filsafat Islam (LESFI), 2016) hlm. 128

²²*Ibid* hlm, 134

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel

Konsepsional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap konsep teoritis. Dilatar belakangi oleh kerangka teoritis sebelumnya, selanjutnya penulis merumuskan konsep operasional sebagai tolak ukur atau indikator dalam penelitian.

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Peran Corporate Social Responsibility, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Menanggulangi Masyarakat Miskin.

1. Peran Corporate Social Responsibility yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan penghasilan masyarakat dalam menanggulangi masyarakat miskin di desa parumpung.
2. Menaggulangi Masyarakat Miskin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang kurang mampu menjadi mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

C. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan penelusuran terhadap penelitian – penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti, diantaranya penelitian :

Didalam Skripsi Afri Ayu Chairaty (Dakwah 2013) yang berjudul Peran Pemerintah Desa Dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Dibidang Pembangunan Infrastruktur Di Desa Gading Permai Kecamatan Kampar Hilir. Skripsi ini membahas pentingnya peran pemerintah dalam



membangun desa dan mampu menggerakkan partisipasi masyarakat dibidang pembangunan infrastruktur, yaitu dengan melibatkan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengambilan keputusan, memberi motivasi agar masyarakat agar masyarakat tergerak untuk berpartisipasi.

Selanjutnya, Skripsi Henri BS. (Dakwah 2011) yang berjudul tentang Pengaruh *Corporate Socail Responsibility* (CSR) PT. Musim Mas Terhadap Pencitraan Perusahaan Pada Masyarakat kelurahan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan. Skripsi ini membahas tentang manfaat prakter CSR terhadap pencitraan perusahaan di masyarakat, pendirian perusahaan diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat, terutama yang berada di lokasi tempatan dimana perusahaan didirikan terutama melalui pelaksanaan program CSR dengan program tersebut diperlukan keseimbangan antara masyarakat dan perusahaan. Bagi sebuah perusahaan reputasi merupakan hal yang sangat penting. Reputasi hanya bisa di bentuk dengan melibatkan partisipasi masyarakat khususnya masyarakat di sekitar lingkungan operasi perusahaan.

Dan Skripsi saya disini berjudul tentang Peran *Corporate Social Rrsponsibility* (CSR) CV. Farel Farm Dalam Menanggulangi Masyarakat Miskin di Desa Parumpung Kota Payakumbuh Sumatera Barat. Disini saya ingin melihat peran CSR CV. Farel Farm ini dalam menanggulangi masyarakat miskin yang berada di sekitaran perusahaan tersebut, baik dalam segi pembangunan, sumbangan dana, lowongan pekerjaan dan lain-lain. Pemimpin perusahaan berharap dapat membantu pemerintah dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama yang berada di sekitaran perusahaan itu berdiri dan beroperasi terutama melalui pelaksanaan program CSR berharap dapat membantu masyarakat desa untuk maju dan mengikuti perkembangan zaman.

D. Kerangka Fikir

Kerangka Pikir adalah guna untuk menggambarkan secara konkrit teori-teori yang telah dikemukakan dalam penelitian, maka diperlukan kerangka pikir dalam mengetahui Peran CSR Dalam Menanggulangi Masyarakat Miskin di Desa Parumpung Kota Payakumbuh Sumatera Barat.

Adapun model kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar. 1 Model Kerangka Berfikir

